

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (SD)

Ina Magdalena¹, Della Triwahyuni², Rizkia Putri Awalina³

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: inapgsd@gmail.com¹, dellatriwahyuni1921@gmail.com², rizputri09@gmail.com³

Abstrak

Dalam konteks pendidikan, Tujuan Instruksional Khusus (TIK) menjadi elemen yang tidak dapat terpisahkan dari perencanaan pembelajaran. TIK membantu guru dalam menentukan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang sesuai, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat diukur secara objektif. Selain itu, proses pembelajaran TIK harus menjadi landasan antara guru dan siswa, serta menjadi fokus utama dalam merancang sistem pendidikan yang efektif untuk menjamin kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep-konsep TIK dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Tujuan Instruksional Khusus, Desain Pembelajaran.

Abstract

In the realm of education, Specific Instructional Objectives (SIO) are an integral component of lesson planning. SIO aids educators in selecting suitable learning materials and instructional methods while ensuring the measurable assessment of learning objectives. Moreover, the SIO learning process should serve as the cornerstone for teacher-student interactions and be the primary emphasis when crafting an efficient

educational system that guarantees the quality of learning. The objective of this research is to comprehend the concept of Specific Instructional Objectives (SIO) within the learning process.

Keywords: *Specific Instructional Objectives, Learning Design.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas, dan dalam mencapai tujuan tersebut, peran Tujuan Instruksional Khusus menjadi sangat penting. Tujuan Instruksional Khusus membimbing proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan dan pengetahuan yang spesifik, memberikan dasar yang kuat untuk merancang pengalaman belajar yang terarah dan bermakna. Menghadapi dinamika perkembangan zaman yang terus berubah, tuntutan akan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan semakin meningkat. Oleh karena itu, penetapan Tujuan Instruksional Khusus bukan hanya formalitas dalam penyusunan kurikulum, melainkan suatu keharusan yang mendalam dan reflektif. Pada tingkat mikro, tujuan ini memandu setiap langkah proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap komponen kurikulum memiliki relevansi dan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

Tujuan instruksional khusus secara jelas mendefinisikan apa yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan materi atau kegiatan pembelajaran. Dalam artikel ini, kita mengeksplorasi peran dan pentingnya tujuan pengajaran tertentu dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran. Kami juga mengevaluasi strategi penerapan yang efektif dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam

tentang tujuan pembelajaran tertentu, kami berharap dapat memberikan lebih banyak wawasan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih terfokus dan relevan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, yang dimana peneliti berupaya mengatasi permasalahan dunia nyata dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, memilah, menganalisis, dan menafsirkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dimana peneliti membaca, meneliti, dan menganalisis jurnal, buku, dan artikel karya peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang program pendidikan khusus (SEC) dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Robert F. Magner (1962) mengartikan tujuan pendidikan sebagai tujuan perilaku yang diharapkan atau dapat diraih siswa sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan Edward L. Dejnozka dan David E. Kavel (1981) menggambarkan tujuan pendidikan sebagai pernyataan spesifik dan tertulis, mencirikan hasil belajar yang diinginkan. Fred Percival dan Henry Ellington (1984) juga menetapkan tujuan pendidikan sebagai pernyataan yang jelas menunjukkan kinerja atau keterampilan yang diharapkan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Tujuan instruksional terbagi menjadi dua kategori, yaitu Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan pendidikan yang menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik, meskipun perubahan tersebut bersifat internal

dan tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Misalnya setelah pembelajaran, siswa diharapkan dapat memahami penjumlahan dengan benar.

Menurut Soekartawi, Suhardjono dkk, tujuan pembelajaran adalah pernyataan tujuan pengajaran yang sangat rinci yang mencakup keterampilan siswa. Tujuan pembelajaran menunjukkan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah mengajarkan suatu mata pelajaran khusus. Dick dan Carey (1985) melihat saat Robert Mager mempengaruhi dunia pendidikan, terutama di Amerika, dengan mengartikulasikan tujuan pendidikan tertentu (TIK) menggunakan ungkapan yang jelas, tepat dan terukur dari pertengahan tahun 1960an. diungkapkan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada siswa sehingga guru dan siswa memiliki pemahaman yang konsisten tentang konten TIK.

Pada tahun 1962, Mager menerbitkan sebuah buku tentang tujuan penulisan instruksional. Di Amerika, sejumlah besar guru berpartisipasi dalam lokakarya intensif mengenai tujuan pembelajaran menulis. Namun tujuan pengajaran yang ditulis guru pada saat itu mengalami kesulitan karena dua hal: Pertama, banyak guru yang menulis tujuan pembelajaran berdasarkan isi buku teks yang ada. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran berpedoman pada isi pelajaran. Dan seharusnya , guru harus mengambil pendekatan sebaliknya. Kedua, meskipun guru telah menulis ribuan tujuan pembelajaran, banyak di antaranya yang hanya tersimpan di meja guru dan tidak mempengaruhi proses pengajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan maka tidak akan terjadi perubahan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

Sejumlah faktor harus dipertimbangkan ketika mendefinisikan dan memilih tujuan pembelajaran tertentu (TIK), termasuk:

- a) Adanya alternatif penyertaan berbagai teknologi informasi dan komunikasi dalam diskusi.

- b) Mempertimbangkan tuntutan masa depan anak-anak dan masyarakat.
- c) Mengusahakan agar pembelajaran dapat berfungsi secara bermakna ditinjau dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
- d) menyelaraskan dimensi pendidikan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mempunyai tingkat taksonomi yang tinggi.
- e) Memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang ideal dan manusiawi.
- f) dapat mencapai hasil akademik yang lebih tinggi.
- g) Mampu beradaptasi terhadap perubahan pendidikan saat ini, termasuk peran sekolah, siswa, dan guru.

B. Hubungan TIK Dengan Pembelajaran

Hubungan antara TIK dengan isi pembelajaran tergambar dalam rumusan TIK, yang mencakup melibatkan unsur B, yakni keterampilan yang diharapkan siswa capai pada akhir kegiatan pembelajaran. Unsur B terdiri dari dua komponen, yakni kata kerja dan objek. Objek ini mencerminkan topik atau materi pembelajaran, yang terdiri dari enam topik berikut:

1. Hubungan sebab-akibat
2. Pola desain instruksional
3. Pemakaian kalimat pasif
4. Rancang bangun perkantoran
5. Pemberian kredit kepada perusahaan
6. Menyanyikan lagu anak

Setiap topik dapat diuraikan menjadi subtopik. Penjelasan yang rinci akan membantu perancang instruksional dalam merancang strategi pembelajaran yang mencakup seluruh konten materi pembelajaran.

C. Cara Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus

TIK perlu mencakup elemen-elemen yang memberikan panduan kepada perancang tes untuk merancang tes yang efektif untuk menilai tingkah laku yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen tersebut terdapat format ABCD, yang asalnya dari empat kata yakni:

A = Audience (Peserta Didik)

B = Behavior (Perilaku)

C = Condition (Kondisi)

D = Degree (Tingkatan)

a. Audience (Peserta)

Audience merujuk pada siswa yang nantinya mengikuti pembelajaran. Pada TIK, perlu secara spesifik menjelaskan siapa yang akan menjadi siswa dalam pembelajaran tersebut.

b. Behavior (Perilaku)

Behavior mengacu pada perilaku khusus yang nantinya ditunjukkan siswa sesudah menyelesaikan proses pembelajaran. Perilaku ini terdiri dari dua unsur utama, yakni kata kerja dan objek. Komponen perilaku dalam TIK dianggap sebagai inti keseluruhan TIK. Tanpa adanya perilaku yang terdefinisi dengan baik, elemen-elemen lainnya kehilangan makna.

c. Condition (Kondisi)

Condition merujuk pada batasan atau situasi yang diberlakukan pada siswa dan media belajar yang dipakai oleh siswa selama ujian. Tujuan instruksional khusus seharusnya mencakup elemen yang memberikan arahan kepada perancang tes tentang situasi atau kondisi di mana diharapkan siswa akan menunjukkan tingkah laku yang diinginkan selama ujian.

d. Degree (Tingkatan)

Degree merujuk pada sejauh mana peserta didik berhasil mencapai perilaku yang diinginkan. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan melalui standar minimum dari hasil penampilan perilaku yang dianggap dapat diterima. Jika hasilnya berada di bawah standar tersebut, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mmencapai TIK yang telah ditetapkan.

❖ **Contoh Penulisan TIK Dengan Menggunakan Format ABCD:**

Melalui metode praktik

C

Siswa-siswi kelas 1 dasar mampu melakukan urutan mencuci tangan

A

B

Dengan tepat

D

D. Manfaat Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Manfaat TIK, dapat berfungsi untuk panduan membantu pendidik saat proses pemilihan dan penyusunan bahan pengajaran. Ini juga mempermudah komunikasi dalam proses pengajaran terhadap peserta didik, sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik, meliputi penetapan inti materi, penetapan waktu, dan media belajar. Pelaksanaan pelatihan bagi guru, sebagai upaya peningkatan kualitas mereka, memiliki arti penting dan berkontribusi pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Menurut Suryanto (2001) mengungkapkan bahwa selama keterampilan profesional belum mencapai standar yang diinginkan, dibutuhkan pelatihan secara berlanjut. Proses perubahan sekolah menjadi organisasi pembelajaran juga diakui sebagai cara untuk mengembangkan kualitas pendidik. Konsep organisasi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Senge (1994), merujuk pada organisasi di mana anggotanya secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengembangkan pola pikir baru dan menggali aspirasi kreatif.

E. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran pada masa sekarang dipengaruhi oleh berbagai teori belajar serta pandangan manusia terhadap kehidupan. Fokus utama dari desain pembelajaran yaitu memberikan arahan yang berkualitas dalam perancangan kegiatan belajar bagi para peserta didik. Prinsip-prinsip dan langkah-langkah pengembangan pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh (Van den Akker dkk, 2005: Plomp dan Nieveen, 2010: Mckenny dan Reeves, 2012) dalam buku (Putrawangsa, 2018) pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yakni:

1. Tahap pertama yaitu penganalisisan dan perumusan struktur konseptual rancangan, melibatkan beberapa kegiatan, seperti:
 - a) Mengklarifikasi dan mendefinisikan permasalahan

- b) Menganalisis konteks rancangan
 - c) Merumuskan tujuan dan kriteria rancangan
 - d) Menyusun proposisi/hipotesis rancangan
2. Tahap perencanaan dan peningkatan.
 3. Tahap penilaian akhir.

Guru dalam merencanakan kegiatan belajar-mengajar sebagian besar mengandalkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, aktivitas guru terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan permulaan, kegiatan pokok, dan kegiatan penutup. Kegiatan permulaan, guru berusaha untuk memotivasi dan mengalihkan perhatian peserta didik. Pada kegiatan pokok, guru menjelaskan materi. Sedangkan pada kegiatan penutupan melibatkan penyimpulan materi. Metode pengajaran yang umumnya digunakan adalah metode ceramah. Di akhir pertemuan, siswa diberikan tugas untuk mengukur kemajuan mereka, dan penilaian dilakukan melalui tes. Penjelasan tujuan instruksional khusus oleh Sudjarwo (1984:36) dimaksudkan sebagai pendukung dalam menentukan arah pembelajaran dan sebagai petunjuk tentang materi pelajaran yang diperlukan.

KESIMPULAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) memiliki peranan penting dalam desain pembelajaran, karena mereka menyediakan panduan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Dengan merancang dan mengembangkan silabus atau rencana pembelajaran, perbandingan isi yang akan disampaikan harus dievaluasi agar dapat mengidentifikasi tujuan yang sesuai dengan program tersebut. Proses ini,

yang dikenal sebagai perjanjian kinerja, memastikan bahwa hasil akhir memenuhi tujuan instruksi secara keseluruhan yang diidentifikasi dalam tujuan tingkat pertama. Tujuan instruksional dapat diartikan sebagai pernyataan yang spesifik dan dapat diukur yang menjelaskan apa yang pelajar akan mampu lakukan setelah berhasil menyelesaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021). Tujuan intruksional khusus (tik) dalam proses pembelajaran di sd negeri tigaraksa iv. *EDISI*, 3(3), 417-433.
- Magdalena, I., Farlidya, T., & Yuniar, W. (2020). Perumusan dan Pengembangan Tujuan Instruksional Khusus di SDN Sarakan 2. *AS-SABIQUN*, 2(2), 66-82.
- Mager,R.F (1962). Preparing instructional Objectives. Belmont, Cal: Fearon Publisher.
- Dave, R.H. (1970). Pychomotor levels. In RJ. Amstrong (Ed.), *Developing and Writing Behavioral Objectives*. Tucson, Arizona: Educational Inovators Press.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, Hand book II: Affective*